

Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan

Tanya Fawzi *1, Limas Dodi *2

¹ State Islamic Institution (LAIN) Kediri, Indonesia

¹ State Islamic Institution (LAIN) Kediri, Indonesia

e-mail: tananya9601@gmail.com, ade_elfa@ymail.com

Submitted: 09-07-2022

Revised : 11-09-2022

Accepted: 05-12-2022

ABSTRAK. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran *Active Learning*, PAIKEM pada siswa unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda dengan fokus penelitian mengenai sumber daya pendukung keberhasilan implementasi kurikulum pada kelas unggulan di MI Miftahul Huda Kayen Kidul. Penerapan Manajemen Sekolah dan Strategi Model-Model Pembelajaran *Active Learning* di MI Miftahul Huda Kayen Kidul. Pemanfaatan Sumber Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran dan Monitoring Pelaksanaan Kurikulum di MI Miftahul Huda Kayen Kidul Kediri. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah: sumber daya pendukung keberhasilan manajemen kurikulum kelas unggulan MI Miftahul Huda ada tiga yaitu manajemen sekolah dari kepala Madrasah mengenai inovasi baru pada kelas unggulan dalam proses pembelajaran wajib menggunakan Bahasa Inggris dan menerapkan pembelajaran *Active Learning* pada proses pembelajarannya. Sumber Belajar bukan menggunakan modul melainkan CPS (*Comprehension and Project Sheet*) berbahasa Inggris dan Media Pembelajaran sesuai materi. Penerapan manajemen sekolah yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam kelas unggulan serta metode pembelajaran yang digunakan seperti *Role Playing*, *Jigsaw*. Pemanfaatan sumber belajar menggunakan semi alam sesuai mata pelajaran, buku-buku Bahasa Inggris. Media pembelajaran menggunakan LCD, kertas. Serta untuk monitoringnya yakni setelah proses pembelajaran ada evaluasi pada kelas unggulan menangani proses pembelajaran dan hasil siswa pada kelas unggulan sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, *Active Learning*, PAIKEM, Kelas Unggulan

ABSTRACT. This study aims to describe the management of *Active Learning*, PAIKEM for excellence students at Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda with a research focus on supporting resources for successful curriculum implementation in excellence classes at MI Miftahul Huda Kayen Kidul. Implementation of School Management and *Active Learning* Learning Strategies at MI Miftahul Huda Kayen Kidul. Utilization of Learning Resources, Use of Learning Media and Monitoring of Curriculum Implementation at MI Miftahul Huda Kayen Kidul Kediri. The method used in this research is descriptive qualitative method. The results of this study are: there are three supporting resources for the success of MI Miftahul Huda's excellence class curriculum management, namely school management from the Madrasah principal regarding new innovations in excellence classes in the compulsory learning process using English and applying *Active Learning* in the learning process. Learning Resources do not use modules but CPS (*Comprehension and Project Sheet*) in English and Learning Media according to the material. The implementation of school management is planning, organizing, implementing and evaluating in excellence classes as well as learning methods used such as *Role Playing*, *Jigsaw*. Utilization of learning resources using natural spring according to subjects, English books. Learning media using LCD, paper. As well as for monitoring, namely after the learning process there is an evaluation of the excellence class handling the learning process and student outcomes in the excellence class according to the curriculum used.

Keywords: Management Learning, *Active Learning*, PAIKEM, Excellence Class.

 <https://doi.org/10.54069/Attadrib.V5i2.247>

How to Cite Fawzi, Tanya, Limas Dodi. (2022). Aspek Perkembangan Manajemen Pembelajaran Active Learning, Paikem Pada Kelas Unggulan. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Volume (Issue),

INTRODUCTION

Pada masa kini lembaga pendidikan semakin berkembang pesat dan maju sesuai dengan kebutuhan zaman. Lembaga pendidikan Islam senantiasa berusaha melakukan yang terbaik sehingga lembaga pendidikan Islam tersebut dapat menjadi wadah bagi pembentukan karakter siswa yang unggul sesuai dengan harapan masyarakat serta memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam membentuk lembaga pendidikan Islam yang unggul adalah bagaimana lembaga pendidikan tersebut dalam menerapkan manajemen. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Sallis bahwasanya untuk memperoleh hasil maksimal dan berkualitas diperlukan suatu perencanaan yang baik dalam manajemen. Sehingga dalam melakukan suatu hal agar tercapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu secara berkualitas maka perlu yang namanya manajemen (Siahaan, 2021).

Kualitas kurikulum dan pembelajaran manajemen menunjukkan keterkaitan kurikulum dan pembelajaran sebagai satu komponen manajemen pendidikan dengan standar pendidikan nasional. Untuk mencapai hasil lulusan berkualitas, perlu dukungan dari beberapa komponen standar proses, dan lulusan. Serta diperlukan standar kompetensi yang baik. Pada masa kini pertumbuhan lembaga pendidikan Islam di Indonesia semakin pesat dan memiliki kualitas yang mumpuni (Indarti, 2019). Madrasah yang berada pada lingkungan globalisasi perlu melakukan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan sehingga dapat menarik minat konsumen. Tanpa ada usaha untuk melakukan inovasi maka sudah dapat dipastikan bahwa lembaga pendidikan tersebut akan kesulitan untuk memperoleh kualitas yang tinggi (Utami, 2020). Hal tersebut sesuai yang dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Miftahul Huda yakni dengan membuat inovasi baru yakni kelas unggulan yang mana setiap proses pembelajaran menggunakan Bahasa Inggris, proses pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu cara untuk menjadikan lembaga pendidikan yang unggul adalah kualitas dari proses pembelajarannya sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan unggul. Dengan demikian maka perlu adanya manajemen sekolah yang baik. Salah satunya adalah manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik bahwa kurikulum memiliki peran diantaranya sebagai perencanaan, hasil belajar, pembeda antara kurikulum lama dan kurikulum baru (Triwiyanto, 2015). Pelaksanaan pembelajaran bukan hanya sekedar soal kurikulum, bukan materi apa yang akan diberikan, tapi kompetensi apa yang menjadi tujuan setiap anak di masa yang akan datang (Irmayanti dan Wijayanti, 2019). Sehingga dalam hal manajemen sekolah akan menentukan mengenai bagaimana proses pembelajaran dan kurikulum yang digunakan sehingga sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Khairuddin, 2020). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kurikulum dan proses pembelajaran juga penting untuk menetapkan kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik.

Kurikulum dilaksanakan untuk membantu siswa mengembangkan berbagai potensi, baik psikis dan fisik, termasuk moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik, kemandirian, dan seni. Kompetensi perlu dicapai tuntas (belajar selesai) (Purwadhi, 2019). Dengan demikian proses pembelajaran merupakan bagian penting sebagai upaya transfer ilmu dan mewujudkan output berupa peserta didik yang berkarakter, berkualitas dan unggul. Kepala Madrasah merupakan sosok seorang pemimpin yang mana seyogyanya pemimpin memiliki kapasitas, pengetahuan yang lebih dari bawahannya. Serta seorang kepala Madrasah harus mampu menjadi pemimpin dan juga seorang manajer. Selain itu juga memiliki pemahaman mengenai organisasi dan kepemimpinan (hanafie dan Halik, 2021). Sebagai seorang pemimpin Kepala

Madrasah dapat menggerakkan para pendidik untuk melaksanakan tugasnya dengan baik yakni pelaksanaan empat kompetensi guru.

Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini menarik karena lembaga pendidikan Islam pada jenjang MI yang bernama MI Miftahul Huda yang berlokasi di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul tergolong sedikit jauh dari perkotaan dan masuk di daerah pedesaan. Namun disana terdapat program unggulan bagi anak kelas 1 MI dan program pre-school yakni program persiapan bagi siswa yang akan masuk unggulan kelas 1. Program ini baru berjalan sekitar satu tahun atau dua semester. Program tersebut merupakan hasil inovasi dari kepala Madrasah untuk menjawab tantangan zaman dalam dunia pendidikan yang semakin maju dalam berbagai hal. Pada proses pembelajaran program unggulan tersebut setiap guru dan siswa wajib menggunakan Bahasa Inggris. Kemudian pada waktu siang pukul dua belas para siswa menggunakan bahasa Arab pada mata pelajaran Agama. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk meneliti pada lembaga pendidikan Islam Miftahul Huda karena peneliti ingin mengetahui mengenai manajemen pembelajaran Active Learning pada kelas unggulan yang merupakan inovasi baru untuk membentuk peserta didik yang terampil dan unggul melalui pembelajaran yang berkualitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara nasional.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data dan sumber data diperoleh melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiono penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dan juga kata-kata (Yusniar, 2022). Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber daya pendukung keberhasilan implementasi kurikulum kelas unggulan MI Miftahul Huda Kayen Kidul Kediri, penerapan manajemen sekolah dan model pembelajaran Active Learning dan pemanfaatan sumber belajar, media pembelajaran serta monitoring pelaksanaan kurikulum yang ada pada kelas unggulan MI Miftahul Huda Kayen Kidul Kediri.

RESULT AND DISCUSSION

Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Kelas Unggulan di MI Miftahul Huda Kayen Kidul Kediri

Kurikulum merupakan suatu rencana atau pengalaman belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai beberapa mata pelajaran yang akan diikuti peserta didik disetiap jenjangnya. Kurikulum juga berkaitan dengan hasil dari keputusan kepala Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan kurikulum yang akan digunakan di lembaga tersebut. Dalam arti misalkan pada saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum merdeka belajar. Kemudian lembaga pendidikan dapat menentukan mata pelajaran apa saja atau bagaimana agar kurikulum merdeka belajar dapat terlaksana. Sehingga pihak sekolah dapat memberikan inovasi baru dalam lembaganya dan kurikulum yang telah ditentukan oleh pusat dapat dilaksanakan. Istilah kurikulum itu sendiri berasal dari Bahasa Latin yakni *Curro* atau *Currere* yang berarti jarak tempuh pelari, atau disebut juga dengan pacuan kuda (Khotimah dan Dodi, 2020). Maksudnya adalah bahwasanya kurikulum mencakup mengenai segala pengalaman belajar, hal-hal yang harus ditempuh dan dilalui oleh peserta didik selama mengikuti proses pendidikan.

Pada dasarnya dalam kurikulum memuat mata pelajaran yang tercakup pada muatan kurikulum dan mulok atau muatan lokal. Seperti mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, pendidikan jasmani dan olah raga, Bahasa, Ilmu pengetahuan alam, Ilmu pengetahuan sosial, seni budaya dan sebagainya dan muatan lokal bisa disesuaikan dengan kondisi lembaga pendidikan sekolah. Seperti muatan lokal diisi dengan pembelajaran kitab atau yang lain.

Kurikulum tidak dapat berhasil dilaksanakan tanpa sumber daya pendukung. Sumber daya pendukung agar pelaksanaan kurikulum dapat terwujud diantaranya adalah manajemen sekolah, sumber belajar dan media belajar. Berikut adalah penjelasan mengenai sumber daya pendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum yaitu:

1. Manajemen Sekolah

Hal pertama adalah mengenai manajemen sekolah, manajemen merupakan peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya kurikulum dilaksanakan. Sebagaimana yang peneliti peroleh dari penelitian di MI Miftahul Huda bahwa di lembaga tersebut terdapat inovasi baru dari kepala madrasah yakni berdirinya kelas unggulan yang telah berjalan selama satu tahun. Kelas unggulan tersebut memiliki kurikulum yang berbeda dengan kelas reguler. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Mustainah selaku Kepala Madrasah MI Miftahul Huda ketika diwawancarai oleh peneliti bahwa program masih baru belum ada satu tahun, masih proses perbaikan terus menerus. Program unggulan sudah berjalan satu tahun ini, yang dipegang ini masih tahun pertama. Keinginannya dari pembentukan kelas unggulan sebenarnya hampir sama dengan kelas reguler yakni fokus pada pembentukan karakter siswa hanya saja beda penanganannya. Dan ada sedikit berbeda untuk kurikulumnya.

Kalau di kelas reguler kita mengikuti kurikulum yang berlaku di dunia pendidikan kurikulum K13. Tapi kalau kelas unggulan sudah dikolaborasi. Untuk materinya kelas unggulan mengikuti konsultan, namun sebenarnya titiknya itu ada pada pembenahan karakter. Hanya saja untuk kelas unggulan disamping untuk pembentukan karakter juga untuk mungkin yang agak membedakan itu kita pakai Bahasa Inggris sebenarnya bukan itu tujuan sebenarnya yang sebenarnya yakni untuk pembentukan karakter karena itu lebih banyak teacher disana. Karena bahasa Inggris itu merupakan bahasa dunia mempersiapkan generasi yang setidaknya itu sudah bisa menggunakan bahasa Internasional yakni bahasa Inggris itu tadi semenjak dini (Mustainah, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MI Miftahul Huda bahwa kurikulum yang digunakan dalam kelas unggulan merupakan kurikulum yang dikolaborasi dari kurikulum 2013 dan inovasi baru yang diterapkan oleh kepala Madrasah. Tujuan utamanya adalah pembentukan karakter disamping itu adalah melatih anak-anak pandai berbahasa Inggris sejak dini. Hal tersebut dikarenakan pada kelas unggulan menggunakan Bahasa Inggris. Kurikulum yang terdapat di kelas unggulan merupakan program baru sehingga manajemen sekolah agar terlaksana dengan baik program kelas unggulan. Sehingga dibutuhkan konsep manajemen yang baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan teacher Nisa yakni guru yang mengajar di kelas unggulan dalam hal pelaksanaan kelas unggulan dengan menggunakan Bahasa Inggris, Teacher Nisa menjelaskan “bahwa penerapan kurikulum baru di kelas unggulan memiliki konsultan atau pendamping dan para guru yang mengajar melakukan study excourse sehingga dapat mengajar siswa unggulan dengan Bahasa Inggris dengan baik dan benar” (Anisa, 2022). Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan agar manajemen kurikulum berhasil maka pendidik harus siap dan memiliki keahlian untuk memberikan pembelajaran sehingga kepala Madrasah perlu memperhatikan pendidik. Sehingga apabila pendidiknya unggul, maka dapat mencetak generasi yang unggul.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat persiapan dan latihan-latihan sehingga pelaksanaan kelas unggulan dapat berjalan dengan maksimal. Karena program tersebut masih baru dan wajib menggunakan menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga dari penjelasan tersebut diperlukan manajemen yang baik dari Kepala Madrasah agar pelaksanaan menjadi terstruktur dan berhasil.

Secara bahasa, istilah manajemen berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata management yang mana artinya mengatur, mengendalikan, menata. Selain itu, Husaini Usman menjelaskan bahwa kata manajemen berasal dari manus dan agree, yang memiliki arti anggota badan tangan dan setuju melakukan. Sehingga apabila kata tersebut menjadi kata yang sering kita

dengar yakni manajer yang memiliki arti menangani. Dari kata tersebut muncullah istilah manajemen yang memiliki arti mengelola (Wiyani, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu untuk mengatur, menata suatu organisasi.

Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai suatu ilmu seni dalam hal mengelola, mengatur segala kegiatan yang ada pada lembaga pendidikan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini lembaga pendidikan Islam maka manajemen disini untuk mengatur dan mengelola lembaga pendidikan sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada ajaran Islam secara efektif dan efisien sehingga tujuan dapat tercapai. Lembaga pendidikan Islam memiliki dua tugas, selain untuk memperoleh keuntungan atau profit juga sebagai pembentukan nilai sosial. Dengan kata lain, lembaga pendidikan juga disebut dengan industri mulia (Nobel Industry) karena memiliki dua tugas tersebut yakni memperoleh keuntungan dan untuk pembentukan karakter. Sehingga agar hal tersebut dapat tercapai dengan baik, efektif dan efisien maka diperlukan manajemen yang baik agar lembaga pendidikan dapat berkembang maju, unggul dan berkualitas (Dodi, 2018).

Kepala madrasah memiliki kewajiban untuk melaksanakan kurikulum, memimpin rapat, merencanakan hal-hal yang akan dilakukan. Agar sumber daya pendukung pelaksanaan kurikulum dapat berhasil maka perlu adanya manajer yang handal serta mampu melihat situasi dan kondisi sehingga dapat memanfaatkan kesempatan, mengetahui kelemahan, kekuatan dan ancaman dari lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Dalam hal ini sebagaimana yang telah dilakukan oleh Kepala Madrasah MI Miftahul Huda dalam memberikan inovasi baru yakni adanya kelas unggulan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mengikuti perkembangan zaman agar dunia pendidikan unggul dan tidak tertinggal karena Bahasa serta proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan output berupa peserta didik yang unggul.

Berkaitan dengan manajemen maka tidak lepas dari fungsi-fungsi manajemen. Keberhasilan lembaga pendidikan Islam dalam implementasi kurikulum dan penataan lembaga pendidikannya maka harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Seperti yang telah diketahui bahwa fungsi manajemen ada empat yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan pandangan George R. Terry bahwa fungsi manajemen yang paling umum mencakup pada kata POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) (Rahman, 2017). Fungsi manajemen merupakan suatu proses kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

2. Pemanfaatan Sumber Belajar

Duffi dan Jonasen mengatakan bahwasanya sumber belajar yang dimanfaatkan dengan baik, dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada tentang masalah-masalah belajar. Serta adanya teknologi dalam proses belajar dapat digunakan untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar dan dirancang dengan baik. Sumber belajar dapat beragam bentuknya seperti bahan, alat, teknik dan sebagainya (Supriadi, 2015). Berkaitan dengan hal tersebut, sumber belajar yang digunakan pada kelas unggulan adalah berupa bahan yang dirancang yakni CPS (Comprehension and Project Sheet) sebagai pengganti modul berupa kertas yang berisi materi berbahasa Inggris. Setiap digunakan dengan materi yang berbeda-beda.

Tujuan dari penggunaan Bahasa Inggris adalah pengasahan bagi anak mengenai bahasa Internasional sejak dini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Kepala Madrasah bahwa pada saat nanti dewasa itu kayak buku-buku, pengetahuan-pengetahuan yang didapat itu nanti kalau local sudah begitu-begitu saja bukunya. Kita belajar kalau dari buku-buku local sudah begitu-begitu saja bukan bermaksud meremehkan tapi kalau dibandingkan dengan buku-buku berbahasa asing, jurnal, artikel kita bisa bahasa Inggris insya Allah pengetahuan anak-anak didapat dari buku-buku beragam dan lebih luas sehingga pengetahuan mereka

semakin banyak. Buku-buku yang digunakan 40% berasal dari buku yang berbahasa Inggris. Hal itulah yang membedakan kelas reguler dengan kelas unggulan.

Sumber belajar merupakan salah satu penunjang dalam menentukan keberhasilan selama proses pembelajaran. Sumber belajar berkaitan dengan hal apapun yang dapat membantu keberhasilan dalam proses belajar. Kriteria pemilihan sumber belajar dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Maimunah, 2014). Berdasarkan dengan hal tersebut maka penggunaan sumber belajar yang ada pada kelas unggulan di MI Miftahul Huda Kayen Kidul sesuai dengan penjelasan di atas mengenai sumber belajar.

3. Penggunaan Media Belajar

Dalam kegiatan proses pembelajaran terdapat salah satu komponen penting yakni penggunaan media belajar. Hasil yang baik dipengaruhi oleh ketepatan dalam penggunaan media belajar. Munadi mendefinisikan bahwa media belajar merupakan hal-hal yang digunakan untuk dapat dengan mudah menyampaikan informasi dari sumber belajar yang digunakan sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif kondusif. Sehingga peserta didik dapat menerima dengan mudah materi yang disampaikan (Nurdyansyah, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media belajar merupakan sarana, perantara untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga materi mudah dipahami.

Media merupakan bagian penting karena dengan adanya media dapat menjangkau hal-hal yang masih sulit dipahami. Dengan adanya media menjadi sarana yang baik bagi peserta didik, mampu memberikan gambaran serta mampu memotivasi siswa. Dengan adanya media mampu memfasilitasi keberagaman karakter peserta didik dengan berbagai gaya belajar (Cahyadi, 2019). Beberapa siswa ada yang lebih senang menggunakan gambar, suara, gambar dan suara. Sehingga media sebagai salah satu komponen penting sumber daya pendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil peneliti proses pembelajaran kelas unggulan di MI Miftahul Huda menggunakan media seperti TV LED, White board, papan tulis, video, gambar dan sebagainya sesuai dengan materi yang diterapkan. Dengan menggunakan media anak-anak selama proses pembelajaran juga menjadi aktif dan fokus. Terutama karena kelas unggulan menggunakan Bahasa Inggris, namun anak-anak juga paham dan melaksanakan sesuai instruksi pendidik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media belajar merupakan sumber daya pendukung bagi keberhasilan implementasi kurikulum.

Penerapan Manajemen Sekolah dan Strategi Model-Model Pembelajaran Active Learning Kelas Unggulan di MI Miftahul Huda Kayen Kidul Kediri

Pada saat ini, berbagai negara menganggap bahwa pembaruan kurikulum sebagai langkah penting dan perlu untuk membuat sekolah siap untuk memasuki abad ke-21 dan menanggapi dunia yang berubah dengan cepat. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak yang telah ikut terlibat dalam reformasi kurikulum sebagai cara untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk masa depan (Gouedard, 2020). Namun, bagaimana memulainya perubahan dengan cara yang paling cocok dan efektif masih menjadi permasalahan. Pembaruan kurikulum menekankan peran sentral guru dalam proses tersebut. Analisis diperkaya dengan praktik dan contoh yang berhasil dari berbagai negara, dan diakhiri dengan sumber daya bagi negara-negara untuk membuat pelajaran yang dipetik dapat ditindaklanjuti melalui perencanaan strategi implementasi kurikulum yang koheren.

Penerapan manajemen sekolah yang baik dan terencana perlu dilakukan agar terwujud tujuan pendidikan. Salah satunya manajemen dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan baik, diharapkan mampu mencetak peserta didik yang unggul dan kompeten. Pada masa dulu proses pembelajaran berpusat pada guru. Namun seiring perkembangan zaman proses

pembelajaran menggunakan paradigma baru yakni berpusat pada siswa. Proses pembelajaran hendaknya ditata, diatur, dimanajemen dengan baik dengan membentuk pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk membentuk proses pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan menerapkan pembelajaran aktif.

Pembelajaran Aktif merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran aktif yang dapat diterapkan yaitu Pembelajaran PAIKEM. Pembelajaran PAIKEM singkatan dari aktif, inovatif, kreatif, efektif atau disingkat menjadi PAIKEM adalah suatu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa atau student centre dengan suasana yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang menentukan keberhasilan suatu kurikulum, kegiatan pembelajaran meliputi: pembukaan pembelajaran, pembelajaran proses, dan menutup pembelajaran (Miswari, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif PAIKEM bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga ilmu yang disampaikan mudah masuk bagi peserta didik.

Pembelajaran aktif merupakan tujuan untuk mengubah paradigma lama proses pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Namun dengan adanya pembelajaran aktif ini siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran aktif merupakan bagian dari salah satu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia. Terdapat tiga komponen yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran yakni manajemen sekolah, partisipasi dari masyarakat dan pembelajaran aktif (Nudyansyah dan Fahyuni, 2016). Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa manajemen yang baik akan mampu meningkatkan kualitas peserta didik, masyarakat yang aktif juga akan mendukung keberhasilan serta pembelajaran aktif mampu menghasilkan peserta didik yang unggul.

Pembelajaran yang sangat baik didasarkan pada menghargai siswa, menilai materi pelajaran dan menilai proses pengajaran. Serta proses transfer ilmu dalam pembelajaran melibatkan pengembangan pembelajar yang reflektif dan mengarahkan diri sendiri (Johnson, 2021). Dengan kata lain, keunggulan mengajar diekspresikan oleh sejauh mana pembelajaran terjadi dan bergantung pada keterlibatan dan komitmen siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka melalui menjadi pembelajar mandiri. Salah satu alasan mengapa keunggulan pengajaran sulit untuk didefinisikan adalah bahwa itu adalah konsep yang berkembang. Misalnya, beberapa elemen dari keunggulan pengajaran berubah dari waktu ke waktu untuk mencerminkan perubahan dalam industri, praktik dan pendekatan inovatif untuk pengajaran dan pembelajaran. Maka untuk mencapai hal tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Strategi pembelajaran yang digunakan pada kelas unggulan MI Miftahul Huda menerapkan pembelajaran aktif role playing, lebih banyak prakteknya, pembelajaran harus menyenangkan dan tidak boleh ada penekanan. Sehingga anak senang dan betah pada proses pembelajaran tuntutananya adalah pembelajaran harus menyenangkan sehingga anak merasa bahagia di kelas. Sedangkan untuk penggunaan bahasa Inggris dalam pembelajaran penerapannya adalah tidak ditekankan artinya melainkan ditekankan pada aplikasinya. Misalnya adalah take shoes atau meletakkan sepatu pelaksanaannya adalah dengan menggunakan Bahasa Inggris kemudian diberi contoh. Jadi langsung connect atau menyambung dengan anaknya meskipun anak tersebut tidak tahu artinya. Bacaannya juga sesuai dan betul juga tidak demikian yang jelas hanya menanamkan vocabulary dan pendengaran. Seperti clap two, clap one itu ya langsung berbicara bahasa Inggris kemudian diaplikasikan. Sebelum ujian juga diadakan Islam manner atau seperti perkumpulan dan persiapan ujian anak dan orang tua serta guru dan mereka juga lancar dalam penggunaan bahasa Inggrisnya.

Setiap proses pembelajaran yang ada di kelas unggulan divideokan dan dikirim pada grup orang tua sehingga mereka tahu progress dari putra-putrinya di sekolah. Sama halnya dengan program placement test yakni persiapan siswa masuk kelas 1 unggulan pada tahun ajaran baru

2022/2023 mendatang. Kemudian anak-anak dipetakan termasuk penilaian psikologi, kemampuannya sehingga bisa dipetakan minat dan bakat siswa. Pelaksanaan placement test tersebut dilaksanakan sebanyak 20 kali setiap hari Jum'at dan Sabtu. Sehingga setelah pertemuan tersebut, anak sudah dikelompokkan minat dan bakatnya. Tempat duduk anak-anak dibedakan dan dikelompokkan sesuai minat dan bakat masing-masing. Sehingga anak-anak yang masuk kelas unggulan merupakan anak-anak yang mengikuti pre-school sehingga ketika masuk kelas anak-anak sudah siap.

Konsultan yang dimaksud yakni pimpinan yang mana dalam pelaksanaan program unggulan tetap dikawal. Konsultan berada di Bojonegoro. Dalam pelaksanaan kelas unggulan ada konsultan yang mana akan mengawal proses pembelajaran yang berlangsung pada kelas unggulan. Konsultan berasal dari Bojonegoro. Pendampingnya berasal dari konsultan itu tadi sekaligus mengontrol jalannya kegiatan proses pembelajaran pada kelas unggulan. Selain itu, tujuan utamanya adalah bagaimana agar Islam Rahmatallahil'alamiin dapat masuk ke anak-anak. Jadi termasuk nanti kegiatan programnya guru tidak pernah istirahat stand by terus dari pagi sampai waktu sore saat anak-anak pulang. Setelah itu evaluasi. Evaluasinya dilaksanakan setiap hari. Dan kita juga siap untuk terbuka. Ketika ada saran apapun, siap untuk menerimanya dan terbuka, seperti saran cara mengajarnya. Selain itu, dalam mempersiapkan anak didik untuk masuk pada kelas unggulan, maka kelas pre-school yakni sekolah anak-anak yang akan masuk kelas 1 MI. dalam setiap pembelajaran di kelas unggulan proses pembelajaran dilaksanakan oleh 4 guru, 1 guru berperan sebagai teacher dan yang tiga orang tersebut sebagai co. teacher yang memberikan pengarahan pada siswa. Sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Ketiga guru yang lain itu sebenarnya untuk membantu anak-anak dalam menerima proses pembelajaran. terkadang kalau satu guru itu kan sini menerangkan sana bergurau, bermain. Sehingga nilai-nilai yang ditanamkan menjadi berkurang jika hanya satu guru.

Sehingga dari empat guru yang menangani kelas unggulan dapat tersampaikan nilai-nilai karakter yang diharapkan seperti disiplin, ta'dhim kepada guru dan inilah tujuan utamanya. Jalannya kita untuk manfaatnya ilmu yang kita peroleh itu disana. Namun disini masih jauh dari yang lain maksudnya dari lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan ar-Royyan masih jauh karena masih jauh tertinggal untuk sikapnya. Tapi untuk CPS (Comprehension and Project Sheet) nya materi dari sana. Ar-Royyan merupakan pendampingnya. Jadi kita punya gambaran untuk kelas unggulan kemudian dibimbing oleh pendampingnya.

Jadi materi dari sana CPS (Comprehension and Project Sheet) nya tapi disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah dan disesuaikan lagi kurikulumnya yakni teacher Vira sebagai waka kurikulum kelas unggulan karena nanti ada sendiri waka kurikulum kelas reguler. Kalau untuk gurunya yang mengajar kelas unggulan karena berbahasa Inggris maka sebelumnya ada latihan khusus terlebih dahulu. Gurunya didatangkan tutor sebelum memberikan pembelajaran pada siswa pre school yakni siswa persiapan masuk kelas 1 MI unggulan. Dan karena ini sudah berjalan untuk tahun pertama kemarin untuk persiapan. Karena sekarang sudah berjalan maka perekrutan guru utamanya harus bisa berbahasa Inggris.

Kalau untuk siswanya yang dimasukkan unggulan sementara belum ada perekrutan khusus karena unggulan baru berjalan 2 tahun ini. sehingga untuk sementara siswa yang masuk kelas unggulan adalah siswa yang siap serta orang tua juga berkeinginan. Hal tersebut dikarenakan diperlukan komitmen bagi anak dan orang tua yang ingin masuk kelas unggulan disebabkan adanya perbedaan pelayanan serta pembiayaan yang lebih banyak dibandingkan siswa yang masuk pada kelas reguler. Hal tersebut juga diharapkan menjadi solusi yang mana terkadang anak itu tidak percaya dengan orang tuanya. Sehingga dengan demikian dapat mendekatkan hubungan antara anak dan orang tua. Dan yang dibangun juga untuk kedekatan anak dan orang tua. Maka dibutuhkan orang tua yang siap. Jadi orang tua siap 24 jam, jika tidak demikian maka program yang ada pada kelas unggulan tidak dapat berjalan. Karena dalam kelas unggulan anak-anak mulai dari bangun tidur, bersalaman akan ada penilaian.

Sebelum berangkat sekolah, orang tua juga harus sudah rapi, mempersiapkan kebutuhan anaknya sekolah, kemudian sebelum berangkat anak-anak harus bersalaman kepada orang tua, orang tua mendoakan anaknya sembari memegang kepala anaknya kemudian mengantarkan anaknya ke sekolah. Hal tersebut tanpa adanya kerjasama dari orang tua dan guru, maka hal tersebut tidak akan terwujud. Ketika anak-anak sampai di sekolah teacher nya menjemput anaknya dan mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang sudah mengantarnya. Kemudian anak mengucapkan salam kepada guru dengan menggunakan bahasa Inggris. Hal yang demikian dimaksudkan untuk memberikan pembelajaran pada anak untuk menghargai jerih payah orang tua. Hal yang demikian hanya terlaksana pada kelas unggulan bukan kelas reguler. Harapan kepala sekolah nantinya tidak perlu melakukan study banding kemana-mana cukup dari miniature pendidikan yang telah dibuat pada kelas unggulan.

Termasuk nanti ketika istirahat ada miniature kehidupan belajar kehidupan bermasyarakat. Semua anak harus punya bekal dan uang saku maksimal 3000. Hal tersebut dalam rangka manajemen keuangan agar tidak boros. Uang saku untuk membeli jajan yang sehat-sehat. Para orang tua juga ada paguyubannya sehingga ikut terlibat aktif dalam pembelajaran putranya di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran yang demikian hanya berlaku pada kelas unggulan. Perbedaannya, jika kelas unggulan memang biayanya lebih banyak dari kelas reguler. Hal tersebut karena satu orang terdapat empat guru dan programnya juga banyak. Kelas 2 nya nanti sudah ada praktek jalan-jalan ke Borobudur dan berbicara langsung dengan turis yang ada disana. Dan untuk kelas 4 nanti harus sudah camp atau mondok untuk belajar mandiri selama dalam 1 minggu ada 4 hari untuk mondok, Jum'at bisa dijemput oleh orang tua.

Selama proses pelaksanaan kegiatan kelas unggulan terdapat kendala namun tidak yang fatal dan masih bisa teratasi. Banyak dari para orang tua yang sibuk tapi mereka tetap komitmen, sebelum berangkat seperti sungkem tetap terlaksana dan ada nilai koinnya, seperti berbicara bahasa Inggris, bersalaman. Setiap kali anak-anak pulang koin mereka peroleh dikumpulkan dan akan menjadi nilai sikap nanti. Termasuk anak-anak jawab soal, anak bersikap baik pada temannya ada koinnya dan setiap hari akan direkap. Pelaksanaan evaluasi setiap hari proses pembelajaran. Jumlah siswa pada kelas unggulan ada 24 hal tersebut memang dibatasi. Reguler menggunakan modul kalau unggulan menggunakan CPS (Comprehension and Project Sheet). Intinya hampir sama ada Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, hanya saja menggunakan tema. Walaupun disinipun pakai tema hanya saja penerapannya masih sebisanya. Intinya tetap sama namun menggunakan bahasa Inggris serta penanaman konsep dan sikap.

CPS (Comprehension and Project Sheet) itu seperti pengganti modul dan sebagai sumber belajar yang disediakan oleh ar-Royyan sebagai pendamping MI Miftahul Huda dalam pelaksanaan kelas unggulan. Dalam CPS (Comprehension and Project Sheet) itu menggunakan bahasa Inggris seperti materi matematika, alphabet, sains. Kalau sumber belajarnya dari CPS (Comprehension and Project Sheet) itu tadi. Sedangkan media pembelajarannya menyesuaikan materinya. Sehingga setiap hari ada evaluasi untuk menyiapkan media yang sesuai. Contoh media yang digunakan seperti video, timbangan misal soal IPA, menggunakan alat-alat semi alam. Pada kelas unggulan ada dana pengembangan, dana pengembangan tersebut digunakan anak-anak ketika ada kegiatan-kegiatan praktek. Guru yang menyiapkan, sedangkan siswanya hanya masuk saja. semuanya sudah disiapkan oleh sekolah. Termasuk kegiatan placement test orang tua cukup mengantarkan anak dan yang terpenting adalah rapi. Termasuk berkaitan dengan alat tulis sudah disiapkan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hal itu sesuai dengan proses pembelajaran aktif menjadikan anak-anak lebih semangat dan mudah dalam memperoleh pengetahuan. Apabila anak merasa bahagia maka pengetahuan akan lebih mudah diserap oleh peserta didik.

Pemanfaatan Sumber Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran dan Monitoring Pelaksanaan Kurikulum Kelas Unggulan MI Miftahul Huda Kayen Kidul Kediri

Gronlund menyatakan bahwa monitoring kurikulum dilakukan untuk memperoleh data mulai dari pengumpulan data, menganalisis, memberikan kesimpulan dari proses pelaksanaan kurikulum. Sehingga dapat diketahui indikator siswa sudah mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, Hopkins dan Antes menyatakan terkait monitoring evaluasi yakni melakukan pengawasan secara terus menerus untuk memperoleh data dari peserta didik, pendidik, rencana-rencana pendidikan, serta kegiatan pembelajaran sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dan untuk mengetahui sejauh mana program telah berhasil (Nasbi, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa monitoring pelaksanaan kurikulum adalah proses mengawasi, mengevaluasi segala aspek yang ada pada pelaksanaan sehingga ada perbaikan yang terus menerus dan hasil dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil peneliti ketika wawancara dengan waka kurikulum Ibu Vira menyatakan bahwa terkait pelaksanaan monitoring atau pengawasan pelaksanaan kurikulum dilakukan oleh pendamping setiap satu bulan sekali. Dan setiap kali senantiasa berkoordinasi (Hilya, 2022). Hasil belajar anak kelas unggulan dan regular juga bisa dirasakan perbedaannya karena ada perlakuan dan program-program khusus yang diberikan. Siswa kelas unggulan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Di kelas unggulan setiap tahun terdapat program bahwa anak-anak harus mampu menampilkan pentas seni. Untuk pre school ada outbond satu kali. Outbond kemarin ada di Pare di tempat pemadam kebakaran. Mereka menggunakan bahasa Inggris ketika dilokasi. Outbond tersebut bertujuan untuk meningkatkan keberanian siswa. Setiap anak istimewa ada yang cerdas diakademik dan ada yang tidak namun berbakat dibidang lain. Hal tersebut terdapat di kelas unggulan.

Dikelas regular juga ada seperti ekstrakurikuler namun tetap tidak dapat terstruktur seperti yang ada pada unggulan. Para pendidik yang memberikan pembelajaran di kelas unggulan hanya fokus pada kelas unggulan karena pembelajaran di kelas unggulan sudah penuh dari pagi hingga sore. Jumlah guru unggulan ada 8 guru. Harapannya dapat mencetak generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah bersinergi antara harapan, usaha dan hasil.

Sehingga kelas unggulan manajemen dan penataannya sudah sangat terstruktur perbedaannya adalah kalau kelas unggulan biaya cukup mahal dibandingkan regular namun hasilnya juga sesuai. Namun terkadang kalau orang Desa tidak semuanya masih berpikir demikian. Di Kediri terdapat empat tempat yang berada di bawah naungan ar-Royyan Bojonegoro sebagai pendamping program di kelas unggulan. Salah satunya adalah MI Miftahul Huda. Namun di MI Miftahul Huda ini masih baru dan masih merintis berbeda dengan tiga titik yang lain sudah lebih maju dan siap. Pelaksanaan kelas unggulan kemarin terkendala pandemi sehingga pembelajaran dilaksanakan daring dan guru berbagi tugas untuk pelaksanaan dari rumah ke rumah.

Monitoring pelaksanaan kurikulum kepala madrasah melakukan monitoring kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengetahui sejauh mana perubahannya. Monitoring pelaksanaan kurikulum dimaksudkan untuk mengetahui sampai dimana kurikulum telah dilaksanakan di sekolah. Monitoring merupakan kegiatan mengikuti jalannya pelaksanaan kurikulum di sekolah pada tahun permulaan diterapkannya kurikulum untuk mengetahui persoalan apa yang dirasakan di lapangan dalam melaksanakan kurikulum tersebut (Masykur, 2019).

Evaluasi kurikulum adalah studi sistematis tentang manfaat, kesesuaian yang diterapkan efektivitas kurikulum, dan efisiensi. Dengan kata lain, evaluasi kurikulum merupakan penerapan ilmiah sebuah prosedur untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan tentang yang sedang berlangsung atau dilaksanakan oleh kurikulum. Evaluasi kurikulum dapat menjadi masukan untuk perbaikan-perbaikan yang diperlukan dalam kurikulum untuk perbaikan kurikulum setiap tahun (Pratami, 2021). Dengan demikian bahwa evaluasi kurikulum yang ada pada MI Miftahul Huda adalah mengawasi jalannya program kelas unggulan,

kurikulum pada kelas unggulan baik oleh pengawas madrasah, kepala madrasah maupun dari pendamping atau konsultan ar-Royyan sebagai panutan dari program kelas unggulan tersebut dengan harapan program kelas unggulan dapat mencetak generasi yang unggul, tercapai tujuan pendidikan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dan unggul, pengelolaan yang paling efektif adalah menggunakan sistem kelas unggulan. Namun hanya saja jika berada di kelas unggulan maka biaya menjadi lebih mahal dari kelas reguler dan ini adalah kendala bagi orang tua. Kepala Madrasah di MI Miftahul Huda membuat program baru berupa kelas unggulan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Sumber daya pendukung keberhasilan implementasi kurikulum di MI Miftahul Huda yaitu Manajemen sekolah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terkait kurikulum dalam kelas unggulan seperti siswa yang masuk kelas unggulan adalah siswa dan orang tua yang siap. Penerapan manajemen sekolah di MI Miftahul Huda untuk kelas unggulan yakni bahwa kepala Madrasah mengadakan pertemuan dengan Wali Murid terlebih dahulu untuk anaknya siap masuk kelas unggulan. Manajemen sekolah bagi kelas unggulan yakni harus menggunakan bahasa asing dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar pada kelas unggulan menggunakan CPS (Comprehension and Project Sheet) dari pendamping dari program kelas unggulan yakni ar-Royyan yang berasal dari Bojonegoro.

REFERENCES

- Anisa. (2022). Pendidik Kelas Unggulan MI Miftahul Huda. Kayen Kidul Kediri.
- Cahyadi, Ani. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar. Laksita Indonesia. Banjarmasin.
- Dodi, Limas. (2018). Nilai Spiritualitas Sayyed Hosein Nasr dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4 (1), 71-90. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v4i1.1198>
- Gouedard, Pierre et. al. (2020). Curriculum Reform a Literature Review to Support Effective Implementation. *Education and Skill*, 8. <https://doi.org/10.1787/efe8a48c-en>
- Hanafie Wardah dan Abdul Halik. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dan Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru. *Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo*.
- Hilya, Savira. (2022). Waka Kurikulum Kelas Unggulan MI Miftahul Huda, Kayen Kidul Kediri.
- Indarti, Luluk. (2019). Manajemen Inovatif Kepala Madrasah dalam Memajukan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 19 (2), 167-186. <https://doi.org/10.21274/dinamika.2019.19.2.167-186>
- Irmayanti, Shabrina dan Wiwik Wijayanti. (2019). Curriculum Management: A Case Study at Sanggar Anak Alam (SALAM). Atlantis Press.
- Johnson, Michael. (2021). Teaching excellence in the context of business and management education: Perspectives from Australian, British and Canadian University. *International Journal of Management Education*, 3 (19), 1-22. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100508>
- Khairuddin. (2020). Implementasi Inovasi Manajemen Pembelajaran Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan. *Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera*.
- Khotimah, Adilia Khusnul dan Limas Dodi. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah dan Pesantren di MTs Hidayatus Sholihin Kediri. *Jurnal al-Makrifat*, 7 (1), 144-169.

- Maimunah. (2014). Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum. *Jurnal Al-Afkar*, II, 8. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.96>
- Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: Aura Publishing.
- Miswari. (2020). "Integrated Curriculum Implementation In Education Quality Improvement". *Journal Education and Humanity*, 572-576. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211125.108>
- Mustainah. (2022.). *Kepala Madrasah MI Miftahul Huda, Kayen Kidul Kediri*.
- Nasbi, Ibrahim. (2017) "Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis". *Jurnal Idaarah*, 1 (2): 318-330. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Pratami, Andhyarnita et. al. (2021). Curriculum Management in the Intercultural School. *International Journal of Elementary Education*, 5 (1), 107-114. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.33937>
- Purwadhi. (2019). Curriculum Management in the 21st Century Learning. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*, 12 (2), 143-156. <https://doi.org/10.2121/sosiohumanika.v12i2.1238>
- Rahman. (2017). *Abd. Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Intelegensia Media.
- Siahaan, Amiruddin et. al. (2021). Implentasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di Mts Swasta Al-Wasliyah Tembung. *Journal Education Research and Social Study*, 2 (1), 13-24.
- Supriadi. (2015). Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran," *Lantanida Journal*, 3 (2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.
- Triwiyanto, Teguh. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Yoga Dwi. (2020). *Manajemen Progam Kelas Unggulan Untuk Meningkatkan Citra Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kabupaten Madiun)*. Tesis, IAIN Ponorogo.
- Wiyani, Novan Ardi. (2018). *Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Yusniar, Nurlia et. al. (2022). Implementation of Curriculum Development: Case Study on Early Childhood Education Teachers in Sragen Regency. *Journal of Etika Demokrasi*, 7 (2), 363-372. <https://doi.org/10.26618/jed.v7i2.7354>